

**PENGARUH PENILAIAN KINERJA GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 136 PEKANBARU**



Oleh

**FIKA RAHMALIA
NIM. 10818001880**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012 M**

**PENGARUH PENILAIAN KINERJA GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 136 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**FIKA RAHMALIA
NIM. 10818001880**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru* yang ditulis oleh Fika Rahmalia NIM. 10818001880 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Rajab 1433 H.
11 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Hj. Andi Murniati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru* yang ditulis oleh Fika Rahmalia NIM. 10818001880 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 25 Sya'ban 1433 H.
13 Juli 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Hatta, M.Pd.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr.H.Helmiati, M.Ag.

NIP.197002221997032001

ABSTRAK

Fika Rahmalia (2012): Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Penilaian Kinerja Guru (variabel bebas/independen atau variabel X) dan Hasil Belajar Siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Populasinya adalah seluruh siswa kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah 240 orang siswa, kemudian penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 70 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal dan interval, data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, dengan mengetahui bahwa $r_{ch} = 0,497$ jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf 5% dan pada taraf 1% $0,232 < 0,497 > 0,302$.

ABSTRACT

Fika Rahmalia (2012) : The Effect Of Teachers' Work Evaluations Toward Students' Results Achievement of State Junior High School 136 Pekanbaru.

Based on preliminary research in Junior High School 136 Pekanbaru, it was found that the teacher has taught a variety of methods and use of media, but there are still students who have not yet reached the passing score. This research consists of two variables; both are the teachers' work evaluations (independent variable or X variable) and students' results achievement (dependent variable or Y variable). The aim of this research is to find out whether there is significant effect between teachers' work evaluations toward students' results achievement of state junior high school 136 Pekanbaru.

The subject of this research is the students of the third, fourth, and fifth class of state junior high school 136 Pekanbaru, while the object is the teachers' work evaluations toward students' results achievement of state junior high school 136 Pekanbaru. The populations in this research are third, fourth, and fifth class students which are numbering 240 students, and then the writer takes 10% of populations. It is around 70 students for the sample of this research. The data have been collected by using questionnaires and observation. The data which have been collected are according to the kind of this research, it is correlational research which both variables are ordinal and interval, the data are analyzed by using linier regress technique and the write uses SPSS verse 16 for windows.

After finishing this study the writer concludes that there is significant effect of the effect of teachers' work evaluations toward students' results achievement of state junior high school 136 Pekanbaru, $r_{ch} = 0,497$ is bigger than "r" table in significant level of 5% and 1% $0,232 < 0,497 > 0,302$.

فيك رحمايه () :تأثير فعالية الرياضيات
بتدائية الحكومية بيكنبارو.

بيكنبارو الأولية على بتدائية الحكومية
أن المعلمين الأساليب الذين لم يتم التوصل الى معايير
لا يزال هناك قيمة اثنين من المتغيرات، وهي فعالية أداء المعلمين
الرياضيات (X المتغيرات) (Y متغير). هذه
يد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين فعالية الرياضيات
بيكنبارو المدرسة الابتدائية 136.
المواد الدراسية في هذه الدراسة 5 4 3
136 ابتدائية بيكنبارو، في حين أن الهدف من ذلك هو فعالية
الرياضيات الابتدائية بيكنبارو 136.
جميع الطلاب 240
وجود عدد كبير أخذ عينة من 10 ما لا يقل
70 جمع البيانات تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات
يتم جمع البيانات، هو دراسة
المتغيرات ترتيبية تحليل البيانات بسيط
برنامج كمبيوتر SPSS) جمعية
16.0 (القيام ببعض الابحاث
كبير بين فعالية المعلمين الرياضيات إلى استنتاج نهائي بأن هناك تأثير
بيكنبارو 136 = RCH 0.497 أكبر بكثير من الابتدائية
5 0 1 .0, 232>0,497<0,302. " "

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis	7
1. Pengertian penilaian kinerja guru	7
2. Evaluasi Kinerja	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja	12
4. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Ukuran Hasil Belajar	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	25
1. Asumsi Dasar	25
2. Hipotesis.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Metodologi Penelitian	27
	1. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
	2. Subjek dan Objek Penelitian	27
	3. Populasi dan Sampel	27
	4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	5. Instrumen Penelitian	29
	6. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	31
	1. Sejarah Singkat Pendirian SDN 136 Pekanbaru	31
	2. Visi dan Misi.....	32
	3. Keadaan Guru dan Sekolah.....	32
	4. Sarana dan Prasarana	33
	5. Kurikulum	35
	6. Identitas Sekolah	36
	B. Penyajian Data	37
	C. Analisis Data	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Guru	33
Tabel 4.2	Guru Menyampaikan Materi Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami.....	37
Tabel 4.3	Guru Menjelaskan Materi Secara Berurutan Dari yang Mudah ke yang Sulit	38
Tabel 4.4	Guru Tidak Melihat Buku Saat Mengajar	38
Tabel 4.5	Guru Masuk Tepat Waktu Saat Mengajar	39
Tabel 4.6	Guru Mengucapkan Salam	40
Tabel 4.7	Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	40
Tabel 4.8	Guru Menggunakan Metode Bervariasi	41
Tabel 4.9	Guru Menyampaikan Materi yang Menyenangkan Siswa	41
Tabel 4.10	Guru Membuat Kesimpulan Materi yang Telah di Ajarkan ..	42
Tabel 4.11	Guru Keluar Tepat Waktu Saat Pelajaran Berakhir	43
Tabel 4.12	Guru Sebelum Menyampaikan Materi Memberikan Tes atau Pertanyaan Terlebih Dahulu Kepada Siswa	43
Tabel 4.13	Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	44
Tabel 4.14	Guru Melaksanakan Ulangan Kembali Jika Nilai Siswa Rendah	44
Tabel 4.15	Guru Mengatur Tempat Duduk Siswa Setiap Kali Mengajar	45
Tabel 4.16	Guru Mengatur Tata Ruang Kelas Untuk Belajar	46
Tabel 4.17	Guru Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Gambar-Gambar, Lambang Bilangan, Cerita Bergambar Ketika Menyampaikan Materi Pelajaran	46

Tabel 4.18	Guru Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya Setelah Menyampaikan Materi	47
Tabel 4.19	Guru Memberikan Pujian Ketika Siswa Memberikan Jawaban	48
Tabel 4.20	Guru Mengembalikan Hasil Pekerjaan Siswa Tepat Waktu ..	48
Tabel 4.21	Guru Menilai Tugas-Tugas	49
Tabel 4.22	Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Guru	50
Tabel 4.23	Desriptive Statistics Kinerja Guru	52
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Kinerja Guru	53
Tabel 4.25	Desriptive Statistics Hasil Belajar	54
Tabel 4.26	Kategori Skor Kinerja Guru	54
Tabel 4.27	One Sample Kolmogorov	55
Tabel 4.28	Anova.....	56
Tabel 4.29	Coefficients.....	57
Tabel 4.30	Model Summary	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Pendidikan adalah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah (modern).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru atau tenaga pengajar secara profesional merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis pekerjaan itu tidak dapat

¹Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung : Fermana, 2006), h. 3

dilakukan oleh sembarang orang, yang posisinya berada di luar bidang pendidikan, khususnya di bidang keguruan. Menjadi seorang guru juga harus memiliki panggilan jiwa yang dapat ditandai dengan cara melakukan suatu pekerjaan mengajar dengan sepenuh hati dan harus mengetahui kode etik seorang guru, karena guru merupakan orang yang di “gugu” dan di “tiru”. Guru juga menjadi panutan yang dijadikan “teladan” oleh murid-murid.

Keteladanan sangat terpaut dengan nilai-nilai luhur yang mesti dicerminkan dalam memberikan sikap yang baik kepada lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Nilai-nilai luhur itulah yang diharapkan dari dalam diri seorang guru yang memperhatikan pribadinya, sehingga murid dapat jatuh hati dan tertarik akan perilakunya, kesopanannya, dan keikhlasannya, sehingga siswa akan mengambil sifat-sifat baiknya dan mengikuti jejaknya.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat dari kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Kewenangan itu dapat dilihat dari guru mampu memajemen kelasnya dengan baik dan guru juga harus menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan ilmu yang ia miliki.

Guru diuntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didiknya dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung. Namun, kinerja lembaga pendidikan di Indonesia jauh memadai. Kondisi tersebut tidak lepas

dari peran guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Itu berarti bahwa kinerja guru yang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan ilmu yang ia miliki. Padahal kinerja guru sangat mempengaruhi belajar siswa di sekolah terutama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Salfen Hasri dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, mengemukakan bahwa: Penilaian kinerja guru yang efektif merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa.² Dengan demikian, diharapkan semakin efektif kinerja guru dalam proses belajar mengajar diharapkan juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru sudah mengajar sesuai dengan ketentuannya, namun masih adanya nilai sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Guru sudah menggunakan metode yang bervariasi namun masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru sudah menggunakan media namun masih ada sebagian siswa yang masih di bawah standar nilai KKM

Melalui observasi yang ditemukan tersebut peneliti ingin melihat Bagaimana Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

² Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2009), h. 57

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut ini:

1. Penilaian ialah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.³
2. Kinerja Guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas.⁴ Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberikan hasil atau tujuan di dalam proses pembelajaran.
3. Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.⁵

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 178

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 87

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penilaian kinerja guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru
2. Latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru
3. Faktor sarana dan prasarana yang mendukung terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu mengenai: “Pengaruh penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi pada pihak sekolah, agar kepala sekolah dapat memberikan wacana yang positif khususnya yang terkait dengan efektifitas kinerja guru.
- b. Bagi guru, sebagai pengetahuan agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya secara efektif di dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal di dalam kelas.
- d. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat guna memperdalam lagi mengenai penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan penulis mengenai penilaian kinerja guru matematika terhadap hasil belajar siswa serta agar penulis bisa menerapkannya di lapangan jika menjadi guru kelak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian penilaian kinerja guru

Menurut Suwardi Istilah Penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation* adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan tugas utamanya, yakni melaksanakan pembelajaran. Pada akhir program pembelajaran atau pelatihan pada umumnya diadakan penilaian.¹ Suharsimi Arikunto dalam suardi mengatakan evaluasi meliputi mengukur dan menilai.²

Kata Kinerja dalam bahasa indonesia adalah terjemah dari kata dalam bahasa Inggris *Performance* yang berarti pekerjaan, perbuatan, penampilan dan pertunjukan. Menurut Rivai kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta. Kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kema

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 177

² Martinis Yamin dan Maisah, *Op. Cit*, h. 78

mpuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki kesediaan dan tingkat kemampuan.³

Kinerja pengajar adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Terkadang tenaga pengajar dipandang berupa respon, tapi biasanya memberi hasil.⁴

Penulis menyimpulkan bahwa kinerja dilihat dari sudut pandang kependidikan atau berbasis pendidikan merupakan perluasan dari suatu tujuan perilaku. Tujuan pembelajaran merupakan contoh kinerja yang berorientasi pada perilaku, pendidikan yang didasari kinerja sangat tepat diterapkan untuk mata pelajaran dimana perilaku-perilaku yang tepat tersebut dideskripsikan atau dinilai melalui tes kinerja maupun observasi melalui perilaku. Kinerja tenaga pengajar pada dasarnya lebih berfokus pada perilaku tenaga pengajar di dalam pekerjaannya.

Menurut Joni dan Mertodihardjo kinerja tenaga pengajar meliputi:

1. Menguasai bahan; (a) menguasai bahan pelajaran, (b) menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Op.Cit*, h. 87

2. Mengelola pembelajaran; (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) menguasai dan dapat menggunakan metode pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran, (d) mengenal kemampuan peserta didik, (f) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran remedial
3. Mengelola kelas; mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran,
4. Menggunakan media/sumber; (a) memilih dan menggunakan media, (b) menggunakan perpustakaan untuk pembelajaran
5. Mengelola interaksi kependidikan
6. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
7. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan serta menyelenggarakannya⁵.

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muhajir terdapat sejumlah kinerja (*performance*) guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantaranya adalah model-model sebagai berikut:

A. Model Rob Norris

Pada model Rob ini ada beberapa komponen mengajar yang dimiliki oleh seorang guru yaitu :

1. Kualitas personal dan profesional
2. Persiapan pengajaran
3. Perumusan tujuan pengajaran
4. Penampilan guru dalam mengajar dikelas

⁵*Op. Cit.* h. 3 – 4

5. Evaluasi

B. Model Oregon

Menurut model ini kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi lima bagian yakni :

1. Perencanaan dan persiapan mengajar
2. Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
3. Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar
4. Kemampuan hubungan internasional yang meliputi hubungan dengan siswa, *supervisor* dan guru sejawat
5. Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional

C. Model Stanford

Model ini membagi kemampuan mengajar dalam tiga komponen yang dapat diobservasi di kelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi. ⁶

Menurut Hadianto kinerja tenaga pengajar yang ideal adalah :

“1) Berkualifikasi pendidikan yang memadai (sesuai dengan jenjang pendidikan di mana tenaga pengajar mengajar), 2) Mempunyai visi dan misi sebagai tenaga pengajar, 3) Mampu mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, 4) Mampu mengubah sikap dan memotivasi peserta didik, 5) Sesuai dengan bidang/kompetensinya, 6) Mampu menguasai kelas, 7) Menguasai materi pelajaran, 8) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 9) Berwawasan

⁶ *Ibid.* h. 89-91

luas, 10) Berkomunikasi dengan baik (bahasa baku, logat, dan ekspresi yang tepat), 11) *Human relation* yang tepat (supel), 12) Sehat jasmani dan rohani, 13) Bermoral, 14) Berbudi pekerti luhur, 15) Bertanggung jawab, 16) Disiplin, 17) Berdedikasi tinggi, 18) Berwibawa, 19) Berjiwa besar, 21) Jujur, 22) Adil, 23) Arif (bijaksana), 24) Dapat dipercaya, 25) Percaya diri, 26) Tegas, 27) Sabar, 28) Ramah, 29) Kreatif, 30) Inovatif, 31) Optimis, 32) Mandiri, 33) Demokratis, 34) Humoris, 35) Disenangi peserta didik, 36) Berperikemanusiaan, 37) Mampu bekerja sama dengan baik, 38) Mempunyai prakarsa, 39) Berpenampilan menarik (Pakaian, *make up*, serta gerak-gerik) 40). Menjadi suri teladan bagi peserta didik".⁷

Penulis menyimpulkan Kinerja Tenaga Pengajar/Guru adalah pekerjaan, perbuatan, penampilan dan pertunjukan yang dilakukan sebagai perwujudan dalam berkarya di suatu badan instansi yang memiliki berbagai macam keterampilan-keterampilan. Keterampilan-keterampilan itu terdiri dari keterampilan membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran, kemudian semua ilmu atau materi pelajaran itu di transferkan kepada siswa sehingga tercapailah hasil yang maksimal. Selain itu, kinerja guru bisa dilihat berdasarkan perbuatan-perbuatan baik atau memiliki kepribadian yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian kinerja guru merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana tenaga pengajar diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta keterampilan didalam pembelajaran.⁸ Penilaian kinerja juga membutuhkan ukuran kinerja yang dapat diandalkan, seperti pengukuran peringkat tiap

⁷ *Ibid.* h. 90

⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Op.Cit.*,h. 127

guru berdasarkan jenis pekerjaannya. Agar kritis dalam menentukan kinerja, ukuran yang handal juga hendaknya dapat dibandingkan dengan cara lain yakni standar sama untuk mencapai simpulan yang sama tentang kinerja sehingga dapat menambah derajat kepercayaan dari sistem penilaian.

2. Evaluasi Kinerja

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁹

Evaluasi kinerja dimaksudkan sebagai umpan balik kepada karyawan mengenai bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerja mereka, sebagai dasar untuk alokasi ganjaran (upah), dan menetapkan keputusan. Keputusan siapa yang memperoleh kenaikan gaji dan imbalan lain. Melakukan evaluasi kinerja ini perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

- a) Maksud dan evaluasi kinerja
- b) Evaluasi kerja dan motivasi
- c) Apa yang di evaluasi
- d) Siapa yang seharusnya melakukan evaluasi
- e) Bagaimana metodenya
- f) Masalah potensial
- g) Bagaimana mengatasi masalah

⁹*Ibid.* h. 59.

h) Bagaimana memberikan umpan balik kinerja (adil, tulus, konstruktif, evaluasi diri) ¹⁰

Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan direncanakan secara komprehensif pada setiap akhir semester dengan mengacu pada Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi kinerja pendidik harus memperhatikan pencapaian dan perubahan-perubahan peserta didik.¹¹

Penulis menyimpulkan evaluasi kinerja guru ialah penilaian atau pengukuran untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugas dengan memperhatikan pencapaian dan perubahan-perubahan peserta didik yang mengacu kepada standar pendidikan dan tenaga kependidikan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala, kinerja suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 426

¹¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Op. Cit.* h. 129

- a. Faktor personal atau individual meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim
- d. Faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah)
- e. Faktor kontekstual (situasional) meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.¹²

4. Hasil Belajar

a). Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam suatu sistem pendidikan dan merupakan puncak dari proses belajar. Secara umum, hasil belajar yang diperoleh selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

¹² Martinis Yamin dan Maisah, *Op.Cit.* h. 129

pembelajaran dimana tingkat keberhasilan ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.¹³

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.¹⁴ Oleh karena itu, dengan adanya kinerja guru yang baik dalam proses belajar mengajar maka diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi kinerja guru merupakan salah satu hal yang paling penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan dan sebagai indikator berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang akan membawa perubahan dalam diri individu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. 2, h. 200

¹⁴Khusnul Khotimah, [\(Semarang,2007\)](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHO16f/3ad43a69.dir/doc.pdf)

Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak*

Berkesulitan Belajar, menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹⁵

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”¹⁶ Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan.¹⁷

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

¹⁵ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37-38

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 155

¹⁷ Sardiman A.M., *Op. Cit*, h. 21

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan, Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual. (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.¹⁸ Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.

Menurut Benyamin Bloom dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa:

Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁹

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, h. 22

¹⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 22-23

a. Ranah Kognitif

1) Tipe Hasil Belajar: Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan merupakan kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Dilihat dari segi proses belajar, untuk mengingat istilah-istilah perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. misalnya, menghafal nama kota, rumus, nama tokoh, dll.

2) Tipe Hasil Belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar ini lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tingkat rendah (pemahaman terjemahan), pemahaman penafsiran, dan pemahaman tingkat tinggi (pemahaman ekstrapolasi).

3) Tipe Hasil Belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau

petunjuk teknis. Abstraksi perlu berupa prinsip atau generalisasi, yaitu sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus. Contoh tipe aplikasi menurut Bloom, yaitu dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi, dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai, dll.

4) Tipe Hasil Belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Contoh dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu, dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya, dll.

5) Tipe Hasil Belajar: Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Misalnya, kecakapan sintesis pertama yaitu kemampuan menemukan hubungan yang unik artinya menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit-unit tak berharga

menjadi sangat berharga. Termasuk ke dalam tipe kecakapan ini adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dll. Kecakapan sintesis kedua, yaitu mampu menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problema yang ditengahkan. Sedangkan kecakapan sintesis ketiga, yaitu mampu mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, dll.

6). Tipe Hasil Belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.

b. Ranah Afektif

Menurut beberapa ahli dalam buku *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa:

Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²⁰

²⁰*Ibid*, h. 29-30

Menurut Benyamin Bloom dalam buku *Penilaian Proses dan*

Hasil Belajar mengajar, mengemukakan bahwa:

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*/penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding*/jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.²¹

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Menurut *Benyamin Bloom* dalam buku *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa:

²¹*Ibid*, h. 30

Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretasi.²²

Hasil belajar yang dikemukakan di atas tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu dengan lainnya, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang telah berubah tingkat kognitifnya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Namun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan objek penilaian yang pada hakekatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar

²²*Ibid*, h. 30-31

dapat dicapai siswa diukur dari tiga ranah hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris siswa.

b). Ukuran Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantaranya norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1). Norma skala angka dari 0 sampai 10 (0-10)
- 2). Norma skala angka dari 0 sampai 100 (0-100)

Batas minimal yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar siswa (*passing grade*) pada umumnya untuk skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Namun, untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) yang meliputi bahasa dan matematika memiliki (*passing grade*) yang lebih tinggi yaitu skala 0-10 adalah 6,5 atau 7, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 65 atau 70.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Disamping itu, untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah di teliti oleh penelitian dalam konteks yang sama. Selain itu, dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh

²³Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004), h. 219-221

gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian tentang efektivitas kinerja guru juga pernah dilakukan oleh Ernawati pada tahun 2003 dengan judul penelitian, Efektivitas Kerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Desa Rempak Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Hasil penelitiannya berdasarkan keterangan dapat disimpulkan sebagai berikut, hasil persentase Efektivitas Kerja Guru di kategorikan kurang baik yaitu berdasarkan hasil 73,5% bahwa hipotesis yakni H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Kerja Guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Desa Rempak Sungai Apit Kabupaten Siak.

Penelitian tentang hasil belajar juga pernah dilakukan oleh Siti Raudha pada tahun 2002 dengan judul penelitian Peran Orang Tua di Rumah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anaknya Bidang Studi Agama Islam Kelas I-VI SD 056 kec. Rengat Barat. Hasil penelitiannya berdasarkan keterangan dapat disimpulkan sebagai berikut, Peranan yang dilakukan Orang Tua di Rumah Terhadap Hasil Belajar Anaknya di SD 056 Kec. Rengat Barat telah dilaksanakan sudah secara optimal dengan arti kata dalam kategori dengan nilai kualitatif berada antara 76%- 100% yaitu sebesar 80,42%.

Penelitian diatas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang Pengaruh Penilaian Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami dan dapat diukur, hal ini perlu untuk memudahkan penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah Penilaian kinerja guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Berdasarkan kajian di atas, maka di rumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penilaian Kinerja Guru

Indikator penilaian kinerja guru adalah :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola pembelajaran
3. Mengenal kemampuan peserta didik
4. Melaksanakan pembelajaran remedial
5. Mengelola kelas

6. Menggunakan media
7. Mengelola interaksi pembelajaran
8. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran

b. Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar adalah :

KKM yang telah ditetapkan khusus pada mata pelajaran matematika di sekolah SDN 136 Pekanbaru adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar murid tergolong baik.²⁴

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Penilaian kinerja guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

2. Hipotesa

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

²⁴ Log.Cit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 19 April sampai dengan 19 Mei 2012. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah 240 orang di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, sedangkan sampelnya diambil secara *proportional random sampling* dan ukuran sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah 10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / 1 + N(e)^2$$

keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.¹

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 240 / 1 + 240 (0,10)^2$$

$$n = 240 / 1 + 240 (0,01)$$

$$n = 240 / 1 + 2,4$$

$$n = 240 / 3,4$$

$$n = 70,588 \text{ (dibulatkan menjadi 70 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 70 siswa dari total siswa yang berjumlah 240 siswa di kelas 3, 4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh sebagai berikut:

- a. Angket dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.
- b. Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan bidang studi matematika dan tentang sejarah sekolah.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 78.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penulis menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket. Skala *Likert* dengan pilihan jawaban 1 sampai 5. Pembobotan makna pilihan jawaban untuk pernyataan positif: 1 (Selalu = 1); 2 (Sering = 2); 3 (Kadang-kadang = 3); 4 (Jarang = 4); 5 (Tidak Pernah = 5), dan jika pernyataan negatif bermakna sebaliknya.²

F. Teknik Analisis Data

Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).³

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h.16.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h 43.

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup
- d. 21% - 40% dikategorikan rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan sangat rendah⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara penilaian kinerja guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk itu, teknik analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut : ⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai estimasi variabel terikat (hasil belajar)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (penilaian kinerja guru)

Koefisien a dan b dapat dihitung :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁴ Riduwan. Op.Cit. 15.

⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 160

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Awalnya sekolah ini berasal dari Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang memiliki murid sebanyak lebih dari 700 murid. Sekarang sekolah ini telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Menurut kebijakan Kepala Dinas Provinsi Riau, sekolah yang terdiri dari 700 lebih murid maka sekolah itu harus membentuk sekolah baru, maka dibentuklah sekolah baru itu dengan nama Sekolah Dasar Negeri 024 Tampan. Yang terletak di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 024 Tampan ini terbentuk pada tahun 1985. Yang terdiri atas 3 ruang kelas dan 6 rombongan belajar serta 1 kantor. Sekarang sekolah ini telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Awalnya Sekolah Dasar ini pertama kalinya di kepalai oleh Bpk. Jarjani. Kemudian pada tahun 2008-sekarang yang memimpin adalah Bpk. Zulkifli S.Pd dengan ruang kepala sekolah, perpustakaan, majelis guru, ruang komputer, mushalla, 10 ruang belajar, 15 rombongan belajar, kantin dan

rumah penjaga. Dengan jumlah guru sebanyak 24 orang dan jumlah siswa sebanyak 500 orang.

2. Visi dan Misi SDN 136 Pekanbaru

Visi

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru sekolah yang membentuk siswa berilmu, beriman, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab.

Misi

1. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif
2. Menanamkan disiplin waktu dan pakaian
3. Menciptakan sekolah sehat dan nyaman
4. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah

1. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar 136 Pekanbaru

Guru merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah SWT. Di Sekolah Dasar 136 Pekanbaru ini gurunya terdiri dari berbagai kalangan, tamatan sarjana S-1, dan D-III. Berikut ini akan dijelaskan tentang keadaan guru yang ada di Sekolah Dasar 136 Pekanbaru.

Tabel IV.1
Daftar Guru Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru
Tahun 2012

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Zulkifli, S.Pd	L	Kepsek	
2.	Eliwaty, A.Ma	P	Wakasek	Arab Melayu dan Agama
3.	Hj. Metriani, S.Pd	P	Waka Kedisiplinan dan Wali Kelas 2 B	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
4.	Zulhemita, S.Pd	P	Waka Kurikulum dan Wali Kelas 5 A	Matematika
5.	Waginam, S.Ag	P	Wali Kelas 1 A	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
6.	Dra. Rusydawati	P	Wali Kelas 1 B	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
7.	Anita Sari	P	Wali Kelas 1 C	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
8.	Sendedi Nopriani, A.Ma	P	Wali Kelas 2 A	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
9.	Maiyar, S.Pd	P	Wali Kelas 2 C	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
10.	Suraji, S.Pd	L	Wali Kelas 3A	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
11.	Weni, S.Pd	P	Wali Kelas 3 B	IPA, IPS, MTK, B. Indonesia, PKn, KTK
12.	Jenita Manurung	P	Wali Kelas 4 A dan Guru Kelas 4A dan 4B	IPS, PKn, Bahasa Indonesia
13.	Hj. Nurabida, S.Pd	P	Wali Kelas 4 B	Matematika
14.	Hasna Warni, S.Pd	P	Wali Kelas 5 dan 6	IPS, Bahasa Indonesia, KTK
15.	David Ikhsan	L	Wali Kelas 6 A	Matematika
16.	Muherni, S.Pd	P	Wali Kelas 6 B	IPS, PKn, Bahasa Indonesia
17.	Yoyon Siswanto, S.Pd	L	Guru kelas 4,5,6	IPA
18.	Febrina, S.Pd	P	Guru kelas 1-3	Olahraga
19.	Yuhanizar, S.Pd	P	Guru kelas 5 dan 6	Agama
20.	Yurnida Sy, S.Pd	P	Guru kelas	Agama
21.	Johan Wahdiny, SE	L	Guru kelas 3	IPA
22.	Ahmadi Hasan, S.Pd	L	Guru kelas 1-6	Bahasa Inggris
23.	Hardenovika	P	Guru Olahraga 4-6	Penjaskes

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan. Di

- | | |
|------------------------------|------------|
| c. Rak buku | 3 buah |
| d. Papan tulis | 10 buah |
| e. Kursi tamu (sofa) | 1 set |
| f. Jam dinding | 13 ruangan |
| g. Bel | 1 buah |
| h. Tape recorder dan speaker | 1 buah |
| i. Tiang bendera besi | 1 tiang |

B. Alat Pelajaran

- | | |
|----------------------------------|----------|
| a. Buku di Perpustakaan | |
| b. Media Pembelajaran Matematika | 1 kotak |
| c. Media Pembelajaran Agama | 7 karton |
| d. Media Pembelajaran Sains | 1 kotak |
| e. Media Pembelajaran Olahraga | 1 lemari |

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik.

Jadi, fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh diabaikan adapun kurikulum yang digunakan di SDN 136 Pekanbaru adalah KTSP.

4. Identitas sekolah

1. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru
2. Alamat : Jl. Garuda Sakti
Kelurahan : Simpang baru
Kecamatan : Tampan
Kota : Pekanbaru
Provinsi : Riau
Kode Pos : 28293
3. Status Sekolah : Negeri
4. Tahun Didirikan : 1986
5. No. Statistik Madrasah : 10.10. 96. 00. 11. 36
6. Akreditasi : B
7. Status Tanah : Hak Milik
8. Luas tanah : 2.250 m²
9. Nama Kepala Sekolah : ZULKIFLI S.Pd
10. No. SK Kepala : 823.4/KP/2001/30.6/31.12.2001 tgl 1 oktober '01
11. Masa Kerja Kepala : 4 Tahun

C. Penyajian Data

Variabel X diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas 3, 4, dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru yang terdiri dari 20 pertanyaan yang disebarkan kepada 70 orang responden. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh dari dokumentasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru matematika.

Data-data hasil angket tentang Penilaian Kinerja Guru akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Guru Menyampaikan Materi
Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	48	68,6%
Sering	12	17,1%
Kadang-kadang	5	7,1%
Jarang	2	2,9%
Tidak Pernah	3	4,3%
JUMLAH	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 48 orang dengan persentase 68,6%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 12 orang dengan persentase 17,1%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 5 orang dengan persentase 7,1%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 3 orang dengan persentase 4,3

Tabel IV.3
Guru Menjelaskan Materi Secara Berurutan Dari Yang Mudah Ke Yang Sulit (Sistematis)

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	41	58,6%
Sering	15	21,4%
Kadang-Kadang	8	11,4%
Jarang	3	4,3%
Tidak Pernah	3	4,3%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menjelaskan materi secara berurutan dari yang mudah ke yang sulit (sistematis) dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 41 orang dengan persentase 58,6%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 15 orang dengan persentase 21,4%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 8 orang dengan persentase 11,4%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 3 orang dengan persentase 4,3%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 3 orang dengan persentase 4,3%.

Tabel IV.4
Guru Tidak Melihat Buku Saat Mengajar

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	40	57,1%
Sering	21	30%
Kadang-Kadang	6	8,6%
Jarang	2	2,9%
Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru tidak melihat buku saat mengajar dengan frekuensi yang memilih (selalu)

sebanyak 40 orang dengan persentase 57,1%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 21 orang dengan persentase 30%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%.

Tabel IV.5
Guru Masuk Tepat Waktu Saat Mengajar

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	30	42,9%
Sering	24	34,3%
Kadang-Kadang	10	14,3%
Jarang	5	7,1%
Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru masuk tepat waktu saat mengajar dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 30 orang dengan persentase 42,9%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 24 orang dengan persentase 34,3%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 10 orang dengan persentase 14,3%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 5 orang dengan persentase 7,1%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%.

Tabel IV.6
Guru Mengucapkan Salam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	11	15,8%
Sering	35	50%
Kadang-Kadang	24	34,2%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	71	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru mengucapkan salam dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 11 orang dengan persentase 15,8%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 35 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 24 orang dengan persentase 34,2%, sedangkan tidak ada (0) frekuensi yang memilih (jarang) dan (tidak pernah) dengan persentase 0%.

Tabel IV.7
Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	25	35,7%
Sering	37	52,9%
Kadang-Kadang	8	11,4%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 25 orang dengan persentase 35,7%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 37 orang dengan persentase 52,9%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 8

orang dengan persentase 11,4%, tidak ada (0) frekuensi yang memilih (jarang) dan (tidak pernah) dengan persentase 0%.

Tabel IV.8
Guru Menggunakan Metode Bervariasi

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	8	11,4%
Sering	20	28,6%
Kadang-Kadang	40	57,1%
Jarang	2	2,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menggunakan metode bervariasi dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 8 orang dengan persentase 11,4%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 20 orang dengan persentase 28,6%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 40 orang dengan persentase 57,1%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, serta tidak ada (0) frekuensi yang memilih (tidak pernah) dengan persentase 0%.

Tabel IV.9
Guru Menyampaikan Materi Yang Menyenangkan Siswa

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	0	0%
Sering	5	7,1%
Kadang-Kadang	44	62,9%
Jarang	21	30%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menyampaikan materi yang menyenangkan siswa dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 5 orang dengan persentase 7,1%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 44 orang dengan persentase 62,9%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 21 orang dengan persentase 30%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.10
Guru Membuat Kesimpulan Materi Yang Telah Diajarkan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	40	57,1%
Sering	22	31,4%
Kadang-Kadang	6	8,6%
Jarang	2	2,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 40 orang dengan persentase 57,1%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 22 orang dengan persentase 31,4%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.11
Guru Keluar Tepat Waktu Saat Pelajaran Berakhir

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	19	25,7%
Sering	17	24,3%
Kadang-Kadang	35	50%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru keluar tepat waktu saat pelajaran berakhir dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 19 orang dengan persentase 25,7%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 17 orang dengan persentase 24,3%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 35 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.12
Guru Sebelum Menyampaikan Materi Memberikan Tes Atau Pertanyaan Terlebih Dahulu Kepada Siswa

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	40	57,1%
Sering	15	21,5%
Kadang-Kadang	12	17,1%
Jarang	3	4,3%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru sebelum menyampaikan materi memberikan tes atau pertanyaan terlebih dahulu

kepada siswa dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 40 orang dengan persentase 57,1%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 15 orang dengan persentase 21,5%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 12 orang dengan persentase 17,1%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 3 orang dengan persentase 4,3%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.13
Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	32	45,7%
Sering	30	42,9%
Kadang-Kadang	7	10%
Jarang	1	1,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 32 orang dengan persentase 45,7%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 30 orang dengan persentase 42,9%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 7 orang dengan persentase 10%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.14
Guru Melaksanakan Ulangan Kembali Jika Nilai Siswa Rendah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	41	58,6%
Sering	18	25,7%
Kadang-Kadang	10	14,3%
Jarang	1	1,4%

Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru melaksanakan ulangan kembali jika nilai siswa rendah dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 41 orang dengan persentase 58,6%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 18 orang dengan persentase 25,7%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 10 orang dengan persentase 14,3%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.15
Guru Mengatur Tempat Duduk Siswa Setiap Kali Mengajar

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	14	20%
Sering	16	22,8%
Kadang-Kadang	27	38,6%
Jarang	6	8,6%
Tidak Pernah	7	10%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru mengatur tempat duduk siswa setiap kali mengajar dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 14 orang dengan persentase 20%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 16 orang dengan persentase 22,8%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 27 orang dengan persentase 38,6%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 7 orang dengan persentase 10%.

Tabel IV.16
Guru Mengatur Tata Ruang Kelas Untuk Belajar

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	11	15,7%
Sering	13	18,6%
Kadang-Kadang	30	42,9%
Jarang	15	21,4%
Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru mengatur tata ruang kelas untuk belajar dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 11 orang dengan persentase 15,7%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 13 orang dengan persentase 18,6%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 30 orang dengan persentase 42,9%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 15 orang dengan persentase 21,4%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%.

Tabel IV.17
Guru Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Gambar – Gambar, Lambang Bilangan, Cerita Bergambar Ketika Menyampaikan Materi Pelajaran

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	10	14,3%
Sering	20	28,6%
Kadang-Kadang	25	35,7%
Jarang	15	21,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar, lambang bilangan,

cerita bergambar ketika menyampaikan materi pelajaran dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 10 orang dengan persentase 14,3%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 20 orang dengan persentase 28,6%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 25 orang dengan persentase 35,7%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 15 orang dengan persentase 21,4%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.18
Guru Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya Setelah Menyampaikan Materi

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	52	74,2%
Sering	16	22,9%
Kadang-Kadang	2	2,9%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru memberikan kesempatan untuk bertanya setelah menyampaikan materi dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 52 orang dengan persentase 74,2%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 16 orang dengan persentase 22,9%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%

Tabel IV.19
Guru Memberikan Pujian Ketika Siswa Memberikan Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	27	38,6%
Sering	23	32,8%
Kadang-Kadang	14	20%
Jarang	6	8,6%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru memberikan pujian ketika siswa memberikan jawaban dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 27 orang dengan persentase 38,6%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 23 orang dengan persentase 32,8%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 14 orang dengan persentase 20%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.20
Guru Mengembalikan Hasil Pekerjaan Siswa Tepat Waktu

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	18	25,7%
Sering	22	31,4%
Kadang-Kadang	19	27,1%
Jarang	11	15,8%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru mengembalikan hasil pekerjaan siswa tepat waktu dengan frekuensi yang

memilih (selalu) sebanyak 18 orang dengan persentase 25,7%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 22 orang dengan persentase 31,4%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 19 orang dengan persentase 27,1%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 11 orang dengan persentase 15,8%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Tabel IV.21
Guru Menilai Tugas-Tugas

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Selalu	42	60%
Sering	15	21,4%
Kadang-Kadang	9	12,9%
Jarang	4	5,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	70	100%

Sumber : Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan salah satu bentuk kinerja guru dapat dilihat bahwa guru menilai tugas-tugas dengan frekuensi yang memilih (selalu) sebanyak 42 orang dengan persentase 60%, frekuensi memilih (sering) sebanyak 15 orang dengan persentase 21,4%, frekuensi memilih (kadang-kadang) sebanyak 9 orang dengan persentase 12,9%, frekuensi memilih (jarang) sebanyak 4 orang dengan persentase 5,7%, serta frekuensi memilih (tidak pernah) sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Setelah data-data dari angket tersebut disajikan, selanjutnya direkapitulasikan kedalam tabel secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhir dari angket tersebut, yakni pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.22
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kinerja Guru Di Sekolah Dasar
Negeri 136 Pekanbaru

Nomor Item	Hasil Jawaban										Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	48	68,6%	12	17,1%	5	7,1%	2	2,9%	3	4,3%	70	100
2	41	58,6%	15	21,4%	8	11,4%	3	4,3%	3	4,3%	70	100
3	40	57,1%	21	30%	6	8,6%	2	2,9%	1	1,4%	70	100
4	30	42,9%	24	34,3%	10	14,3%	5	7,1%	1	1,4%	70	100
5	11	15,8%	35	50%	24	34,2%	0	0%	0	0%	70	100
6	25	35,7%	37	52,9%	8	14,4%	0	0%	0	0%	70	100
7	8	11,4%	20	28,6%	40	57,1%	2	2,9%	0	0%	70	100
8	0	0%	5	7,1%	44	62,9%	21	30%	0	0%	70	100
9	40	57,1%	22	31,4%	6	8,6%	2	2,9%	0	0%	70	100
10	18	25,7%	17	24,3%	35	50%	0	0%	0	0%	70	100
11	40	57,1%	15	21,5%	12	17,1%	3	4,3%	0	0%	70	100
12	32	45,7%	30	42,9%	7	10%	1	1,4%	0	0%	70	100
13	41	58,6%	18	25,7%	10	14,3%	1	1,4%	0	0%	70	100
14	14	20%	16	22,8%	27	38,6%	6	8,6%	7	10%	70	100
15	11	15,7%	13	18,6%	30	42,9%	15	21,4%	1	1,4%	70	100
16	10	14,3%	20	28,6%	25	35,7%	15	21,4%	0	0%	70	100
17	52	74,2%	16	22,9%	2	2,9%	0	0%	0	0%	70	100
18	27	38,6%	23	32,8%	14	20%	6	8,6%	0	0%	70	100
19	18	25,7%	22	31,4%	19	27,1%	11	15,8%	0	0%	70	100
20	42	60%	15	21,4%	9	12,9%	4	5,7%	0	0%	70	100
Jumlah	548	779,8%	396	565,7%	341	487,1%	99	141,6%	16	22,8%	70	100

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut tentang kinerja guru, dengan memberikan skor dan persentase sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor $5 \times 548 = 2.740$

2. Alternatif jawaban B (sering) diberi skor $4 \times 396 = 1.584$
3. Alternatif jawaban C (kadang-kadang) diberi skor $3 \times 341 = 1.023$
4. Alternatif jawaban D (jarang) diberi skor $2 \times 99 = 198$
5. Alternatif jawaban E (tidak pernah) diberi skor $1 \times 16 = 16$

Jumlah keseluruhan, $N = 548 + 396 + 341 + 99 + 16 = 1.400 \times 5 = 7.000$

$$F = 2.740 + 1.584 + 1.023 + 198 + 16 = 5.561$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5.561}{7.000} \times 100\%$$

$$P = 79,44 \%$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Tinggi
- b. 61% – 80% = Tinggi
- c. 41% – 60% = Cukup
- d. 21% – 40% = Rendah
- e. 0% – 20% = Sangat Rendah

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang kinerja guru diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 548, jawaban “Sering” sebanyak 396, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 341, jawaban “Jarang” sebanyak 99 dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 16. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru tergolong “Tinggi” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 79,44%.

D. Analisis Data

1. Kinerja Guru

Data tentang Kinerja Guru dalam bentuk rata-rata selanjutnya akan di analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.23
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N	Minimum	Maximum
Hasil Belajar	73.1429	18.61454	70	10,00	100
Penilaian Kinerja Guru	73.0714	7.35107	70	60,00	84,00

Sumber : Data Olahan dengan SPSS versi 16.0

Tabel di atas diketahui bahwa variabel Kinerja Guru skor terendah 60,00, skor tertinggi 84,00, Mean (M) 73,07 dan Standard Deviasinya (SD) 7,35. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kinerja guru berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Tinggi	= diatas $M + 1,5 SD$
Tinggi	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$
Cukup	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Rendah	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	= dibawah $M - 1,5 SD$. ¹

¹Anas Sudijono, pengantar statistik pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 175

Skornya adalah :

Sangat Tinggi = di atas 84,09

Tinggi = 76,74 s/d 81,92

Cukup = 69,40 s/d 76,74

Rendah = 62,05 s/d 69,40

Sangat Rendah = di bawah 62,05

Tabel IV.24
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Kinerja
Guru (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	di atas 84,09	6	8,57%
2	Tinggi	76,74 s/d 81,92	62	88,57%
3	Cukup	69,40 s/d 76,74	2	2,86%
4	Rendah	62,05 s/d 69,40	0	0%
5	Sangat Rendah	62,05	0	0%
Jumlah			70	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang kinerja guru yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni sebanyak 6 orang atau sebesar 8,57%, pada kategori tinggi sebanyak 62 orang atau sebesar 88,57%, pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau sebesar 2,86%, pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

2. Hasil belajar

Data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel IV.25
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N	Minimum	Maximum
Hasil Belajar	73.1429	18.61454	70	10,00	100
Penilaian Kinerja Guru	73.0714	7.35107	70	60,00	84,00

Sumber : Data Olahan dengan SPSS versi 16.0

Tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa skor terendah 10, skor tertinggi 100, Mean (M) =73,14, dan Standard Deviasinya (SD) 18,61. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel IV.26
Kategorisasi Skor Hasil Belajar (Y)

No	Skor	Kategori/ Predikat	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	20	28,57%
2	61 - 80	Baik	30	42,86%
3	41 - 60	Cukup	16	22,86%
4	21 - 40	Kurang	2	2,86%
5	0 – 20	Gagal	2	2,86%
Jumlah			70	100%

Sumber: Data Olahan

3. Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru

Pengaruh antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru maka data yang ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas

Tabel IV.27
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar	Penilaian Kinerja Guru Matematika
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.1429	73.0714
	Std. Deviation	18.61454	7.35107
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.168
	Positive	.083	.134
	Negative	-.147	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	1.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table *One- Sample Kolmogorov Test* di atas di peroleh angka probabilitas jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikan 5 %)

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.28
ANOVA^B

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11875.505	1	11875.505	67.110	.000 ^a
	Residual	12033.066	68	176.957		
	Total	23908.571	69			

a. Predictors: (Constant), Penilaian Kinerja Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Data di atas menunjukkan, uji linieritas diperoleh F hitung = 67,110 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Model regresi ini dapat dipakai untuk meramalkan penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi

korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

b. Persamaan regresinya

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.29
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.263	15.998		3.579	.001
	Penilaian Kinerja Guru	1.785	.218	.705	8.192	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 57,263 + 1,785X$, artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Penilaian Kinerja Guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Hasil Belajar Siswa) sebesar 1,785.

4. Pengujian Pengaruh Penilaian Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru.

Perolehan nilai r atau korelasi antara variabel X (Penilaian Kinerja Guru) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel IV.30
Nilai Koefisien Korelasi Product Moment
Model Summary

Model	R	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.489	13.30251

a. Predictors: (Constant), Penilaian Kinerja Guru

Besarnya koefisien penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru adalah 0,497. Dari analisis tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned}df &= N - nr \\df &= 70 - 2 \\df &= 68\end{aligned}$$

Pada r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,232, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,302, sedangkan r_o (observasi) = 0,497 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,497 > 0,232$). Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak atau r_o (observasi) = 0,497 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,497 > 0,302$). Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (r Square) adalah 0,497. Penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 136 Pekanbaru sebesar $0,497 \times 100\% = 49,7\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain yaitu bakat, minat, perhatian, disiplin, fasilitas belajar,dll.

e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Dapat disimpulkan “Ada pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang di peroleh melalui angket kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu. Besarnya koefisien penilaian kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 136 Pekanbaru adalah r_o (observasi) 0,497. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui $df = 68$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,232, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,302, sedangkan r_o (observasi) = 0,497 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,497 > 0,232$). Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak atau r_o (observasi) = 0,497 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,497 > 0,302$). Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (r Square) adalah 0,497. Penilaian kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru atau terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja guru dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru, H_a dapat diterima dengan sendirinya H_o ditolak ”.

B. Saran

1. Diharapkan kepada sekolah agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana, guna mendukung kinerja guru yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada seluruh guru yang mengajar di kelas untuk tetap semangat meningkatkan kinerjanya menjadi jauh lebih baik lagi daripada sekarang ini, karena di dalam dunia pendidikan selalu terus menerus mengalami perbaikan yang lebih baik dan fleksibel untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar menjadi lebih baik lagi dan dengan sendirinya jika guru baik, siswa baik serta kepala sekolahnya baik maka dapat memajukan sekolah itu sendiri.
3. Diharapkan kepada siswa sebaiknya lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah.
4. Diharapkan kepada penulis dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui kinerja guru yang efektif di sekolah sehingga bisa menjadi panutan untuk kelak bisa menjadi seorang guru yang kinerjanya efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, cet. 2, 2002.
- Hartono. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2007.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Hoetomo. *Kamus lengkap Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- H. Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Impementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Khusnul Khotimah, <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHO16f/3ad43a69.dir/doc.pdf,Semarang,2007>).
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, cet. 1, 2009.
- . *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada, cet. 1, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, cet.6,2009.
- Salfen Hasri. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Padang : Aditya Media Printing dan Publishing, cet. 1, 2009.
- Santrock Jhon W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Medan : Alfabeta, cet. 3, 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung : Fermana, 2006.
- Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Kencana, 2007.